

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kopigmentasi dengan katekol pada rasio molar 50:1 dan 100:1 tidak efektif menstabilkan ekstrak antosianin kulit terung Belanda (*Cyphomandra betacea* Sendtn) dilihat dari pengamatan konsentrasi antosianin sampai dengan penyimpanan hari ke-40, namun dari pengamatan retensi warna pada pH 3,5 dan kinetika reaksi degradasi antosianin pada suhu 65°C rasio molar 50:1 mampu menstabilkan ekstrak antosianin kulit terung Belanda (retensi warna 44,35%, k 0,141 dan $t_{1/2}$ 4,91 jam).
2. Kopigmentasi dengan tanin mampu menstabilkan ekstrak antosianin kulit terung Belanda (*Cyphomandra betacea* Sendtn) dan yang paling menstabilkan adalah pada perlakuan rasio molar 100:1 dengan konsentrasi antosianin pada penyimpanan hari ke-40 0,10 mMol dibandingkan kontrol 0,03 mMol, retensi warna pada pH 3,5 63,56 % dan laju degradasi antosianin pada suhu 65°C (k) 0,063 dan waktu paruh ($t_{1/2}$) 11,00 jam.

3. Kopigmentasi dengan tanin lebih menstabilkan warna ekstrak antosianin kulit terung Belanda (*Cyphomandra betacea* Sendtn) dibandingkan kopigmentasi katekol.

B. Saran

Hasil penelitian ini menyarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh penambahan ekstrak kasar tanaman yang banyak mengandung tanin terhadap efektivitas kopigmentasi serta melakukan identifikasi terhadap jenis ikatan antara antosianin dengan kopigmen tanin pada reaksi kopigmentasi ekstrak antosianin kulit terung Belanda (*Cyphomandra betacea* Sendtn).